

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan paparan data yang akan dilakukan peneliti yaitu, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus penelitian dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui tentang profil sekolah RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan. visi, misi, tujuan, data guru, data siswa, dan data sarana dan prasarana.

1. Profil RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

Awal mula berdirinya RA. TARBIYATUN NASYIIN, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan masyarakat sekitar sekolah.

Pada Tanggal 01 Juli Tahun 1984 merupakan cikal bakal awal mula berdirinya RA.TARBIYATUN NASYIIN dimana warga Grujugan , Larangan dan sekitar lembaga memasukkan anaknya yang masih usia dini dari umur 4 sampai 6 tahun karena RA. TARBIYATUN NASYIIN memiliki ciri khas yaitu bisa dan terbiasa baca tulis Al Quran dan Buku baca lainnya serta berhitung, akhirnya RA. TARBIYATUN NASYIIN yang berlokasi di Dusun Pancor Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang dulunya 2 kelas (sekitar 45 siswa), Alhamdulillah saat ini mencapai 62 siswa, yang dulunya masih menumpang di Rumah Bapak Penasehat Yayasan (KH.Moh. Syakir Hasyim), Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya RA. TARBIYATUN NASYIIN jumlah guru sebanyak 3 orang. Di samping itu juga,

alhamdulillah saat ini guru RA. TARBIYATUN NASYIIN sebanyak 09 orang dengan jumlah santri setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

2. Letak Geografis

RA. TARBIYATUN NASYIIN adalah Lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan AN-NASYIIN dan merupakan lembaga dibawah Kementerian Agama yang beralamatkan di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Adapun lokasi RA. TARBIYATUN NASYIIN terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. RA ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman dan kondusif.

Adapun batas – batas dari lokasi RA. TARBIYATUN NASYIIN adalah sebelah selatan dengan dusun tetangga, sebelah barat berbatasan dengan jalan Desa Blumbungan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Larangan Luar dan dekat dengan Kantor Kementerian Agama Kecamatan Larangan, sebelah utara dekat dengan perbatasan Dusun Bicabbih II Desa Larangan Luar .

Adapun batas-batas jarak RA. TARBIYATUN NASYIIN adalah 1 km dengan TK/RA. Terdekat, dengan kantor kecamatan 2 km, dengan Kantor Kemenag Kab./Kota 14 km.

3. VISI, MISI, Fungsi dan Tugas RA

a. VISI

“Terciptanya Generasi yang Cerdas, berakhlakul karimah, Mandiri, Kreatif, dan berkarakter Ahlussunnah An-Nahdliyah”.

b. MISI

- 1) Menstimulus kecerdasan dan aspek perkembangan anak melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, Kreatif, dan inovatif
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi, bakat, dan minat anak secara optimal
- 3) Melalui pembiasaan perilaku baik sesuai nilai-nilai agama dan moral dalam proses pembelajaran dan bentuk keteladanan
- 4) Menumbuhkan sikap mandiri dan tanggung jawab sejak dini pada anak melalui pembiasaan anak sehari-hari
- 5) Mengembangkan kreatifitas anak melalui kegiatan eksplorasi berbasis STEAM
- 6) Menanamkan nilai-nilai karakter tradisi amaliyah Nahdlatul Ulama' sejak dini melalui kegiatan tawasul, Maulid Nabi, ziaroh dan takziah, serta cinta tanah air "hubbul wathon minal iman".

c. TUJUAN

- 1) Terciptanya generasi yang cerdas, berpotensi, berkualitas, dan berdaya guna bagi agama, bangsa, dan negara.
- 2) Terciptanya generasi yang relegius baik pemahaman maupun pengamalannya
- 3) Terciptanya generasi yang berakhlakul karimah
- 4) Tumbuhnya sikap mandiri dan rasa tanggung jawab
- 5) Terwujudnya lingkungan belajar menyenangkan yang membangun kreatifitas anak Terciptanya generasi yang berkarakter, berilmu, dan beramalial Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliya.

d. Fungsi RA

Fungsi RA adalah membina, menumbuhkan, dan menumbuhkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Secara khusus fungsi RA memberikan pelayanan untuk anak usia 4-6 tahun dalam rangka:

- 1) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 4) Mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak.
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sambil bermain.
- 6) Memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

e. Tugas RA

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pendidikan RA untuk kelompok A usia 4-5 dan kelompok B usia 5-6 tahun sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dan bagi orang tua yang memerlukannya.

4. Potensi yang Dimiliki RA. TARBIYATUN NASYIIN

Pendirian RA. TARBIYATUN NASYIIN yang berlokasi di Desa Grujungan ini telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan, yaitu faktor keamanan, kebersihan, ketenagaan, dekat pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia RA, serta faktor kemudahan transportasi.

a. Luas Tanah

Sekolah ini memiliki luas bangunan 240 m², luas area bermain 30 m², dipakai untuk lainnya 30 m², , sedangkan luas seluruhnya adalah 300 m². RA. TARBIYATUN NASYIIN berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam yaitu YAYASAN TARBIYATUN NASYIIN dengan NSS/NSM dan NPSN : 101235280094/69748814 yang dirintis oleh KH. ACH. FAUZI HASBULLAH.

b. Bangunan Gedung

Bangunan mencakup semua bangunan atau gedung yang ada di RA. TARBIYATUN NASYIIN Pamekasan, baik ruang kelas maupun jumlah bangunan lain yang merupakan penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan di RA tersebut yang bersifat permanen, diantaranya ruang belajar atau kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi / WC, ruang computer, ruang UKS dan mushola.

Adapun sarananya tersedianya ruang atau gedung saja tidak cukup, masih banyak kelengkapan ruangan yang masih berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya sarana , kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan sempurna. Adapun sarana tersebut yaitu :

Tabel 4.1 Kelengkapan Ruangan RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Meja kursi belajar siswa	31 set	5 Rusak
	Meja kursi kepala sekolah	1 set	Baik
2.			Baik

3.	Meja kursi guru	6 set	Baik
4.	Meja kursi tamu	1 set	1 Rusak
5.	Papan tulis	4 buah	Baik
6.	Papan pengumuman	1 buah	Baik
7.	Papan statistik	2 buah	Baik
8.	Almari	3 buah	Baik
9.	Gambar presiden dan wakil presiden	6 pasang	Baik
10.	Pancasila	6 buah	Rusak
11.	TV	1 buah	
12.	Komputer	0	
13.	Laptop	0	Baik
14.	Jam dinding	5 buah	Baik
15.	Bel	1 buah	Baik
16.	Alat peraga	6 set	
17.	Alat Olahraga	0	Baik
18.	Alat kesenian	1	
19.	Peta	0	
20.	Globe	0	Baik
21.	Kipas angin	1 Unit	Rusak
22.	CD	1 Unit	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kelengkapan ruangan Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 ada lima meja dan kursi belajar siswa yang rusak dan satu buah papan tulis juga rusak untuk sarana dan prasarana yang lain masih terjaga dengan baik, seperti meja dan kursi guru, kursi tamu, lemari, jam dinding, alat peraga dan lain sebagainya.

Tabel 4.2 Data Alat Bantu Ajar RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan

Larangan Pamekasan

No	Nama Alat	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
A.	Sentra Peran	1	2014		X
B.	Sentra Musik	1	2008	X	
C.	Sentra Imtaq	1	2010	X	
D.	Sentra Balok	2	2010	X	
E.	Sentra Bahan Alam	1	2014	X	
F.	Alat Peraga Angka	2	2013	X	
G.	Dst				

Dari tabel diatas dapat diketahui jenis alat bantu ajar Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 berupa sentra musik, sentra imtaq, sentra balok, sentra bahan alam, alat peraga angka yang ada dalam kondisi baik sedangkan untuk sentra peran dalam keadaan rusak.

Tabel 4.3 Data Alat Bermain Diluar RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan

Larangan Pamekasan

No	Jenis Alat	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
A.	Ayunan	2	2011	X	-
B.	Jungkat Jungkit	1	-	X	-
C.	Bola Dunia	1	-	X	-
D.	Prosotan	1	2012	X	-

Dari tabel diatas dapat diketahui alat bermain apa saja yang ada disekolah diantaranya berupa ayunan sebanyak dua buah jungkat jungkit, bola dunia, dan perosotan dalam keadaan baik.

Kegiatan belajar mengajar di RA. TARBIYATUN NASYIIN Pamekasan di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 10.00 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan S1. Jumlah tenaga seluruhnya ada 11 orang ,8 orang guru tetap dan 1 orang TU dan tenaga kependidikan. Adapun Daftar Nama Guru RA. TARBIYATUN NASYIIN dan tenaga kependidikan lainnya tahun 2024/2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Personalia Guru Dan Pegawai Tahun Pelajaran 2024/2025

NAMA	TETALA	JABATAN	STATUS KEPENDIDIKAN
Ny. AQIDAH, S.Kom.I	SMNP,06-12-1992	KEPALA	GTY/NON SERTIFIKASI
SITI MARHAMAH, S.Pd.I	PMK, 16-06-1980	GURU	PNS/SERTIFIKASI
ERNAWATI, S.PdI	PMK, 25-02-1965	GURU	GTY/SERTIFIKASI
ARBAIYAH, S.Pd	PMK, 12-06-1971	GURU	GTY/SERTIFIKASI
MASFUFAH, S.Pd.I	PMK,03-05-1974	GURU	GTY/NON SERTIFIKASI
U NSILATIS SULALAH, S.Pd.I	PMK,06-03-1977	GURU	GTY/SERTIFIKASI
SUHANA NINGSIH, S.Pd.I	PMK,08-02-1978	GURU	GTY/SERTIFIKASI
ENI ISWATI, S.Pd.I	PMK, 24-05-1992	GURU	GTY/NON SERTIFIKASI
KHATIMATUZ ZAHRAH, S.Pd	Pmk, 10-06-1999	GURU	GTY/NON SERTIFIKASI
SUHAIMAH, S.Pd	PMK,12-01-2000	GURU	GTY/NON SERTIFIKASI
LAMHATUL AINI, S.Pd	PMK, 04-01-2001	GURU	GTY/NON SERTIFIKASI

Grujugan, 14 Februari 2025

Kepala Sekolah



NY. AQIDAH, S.Pd.I

Dari data diatas dapat diketahui personalia dan data pegawai Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 bahwa ada 11 guru 1 diantaranya 1 orang pegawai, 5 diantaranya sudah sertifikasi dan 5 sisanya non sertifikasi.

Di RA. TARBIYATUN NASYIIN kecamatan Larangan pada tahun pelajaran 2016/2017, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 62 siswa, yang terdiri dari 32 siswa Kelompok A (usia 4-5 tahun) dan 30 Kelompok B (usia 5-6 tahun).

Tabel 4.5 Rincian Data Siswa RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	4-5 tahun	8	12	20
2	5-6 tahun	20	22	42
	Jumlah	28	34	62

Dari tabel diatas dapat diketahui rincian data siswa Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 sebanyak 62 siswa yang mana diantaranya dibagi menjadi dua menurut jenis kelamin dan usia anak. Anak laki-laki berjumlah 20 orang sedang anak perempuan berjumlah 42.

Tabel 4.6 Data Administrasi Program RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan

No.	Komponen Kegiatan	Jawaban		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Program Kerja			

	1.1 Program Kerja Tahunan	X		
	1.2 Penjabaran Kalender Pendidikan	X		
	1.3 Program Pembinaan/Supervisi Guru	X		
	1.4 Program Ekstra Kurikuler		X	
2	Administrasi Umum			
	2.1 Tata Tertib Guru, Karyawan dan Siswa	X		
	2.2 Agenda surat masuk/keluar	X		
	2.3 Buku Ekspedisi	X		
	2.4 Buku tamu (Dinas, Umum, Pengurus/ Yayasan)	X		
	2.5 Buku Notulen Rapat Dinas	X		
	2.6 Buku Piket Guru/Karyawan		X	
	2.7 Buku Penghubung, Komite Sekolah, Yayasan, Masyarakat		X	
	2.8 Bundel Arsip Bulanan	X		
	2.9 Buku Catatan Kasus	X		
3	Statistik, Grafik, Diagram			
	3.1 Papan Statistik Guru dan Siswa	X		
	3.2 Papan Pengumuman	X		
	3.3 Grafik Keadaan Siswa	X		
	3.4 Grafik Absensi Siswa	X		
	3.5 Struktur Organisasi Sekolah	X		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa administrasi program pembelajaran ada 3 komponen diantaranya, program kerja, administrasi umum,

statistik, grafik diagram. yang mana pada poin-poin tersebut terdapat beberapa program, data administrasi, dan perlengkapan lainnya.

Tabel 4.7 Data Administrasi Kesiswaan RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan
Larangan Pamekasan

No.	Komponen Kegiatan	Jawaban		Keterangan
		Ada	Tidak	
I	Awal Tahun			
	1. Formulir Pendaftaran Anak Didik Baru	X		
	2. Daftar Calon anak didik baru	X		
	3. Daftar Anak Didik Baru	X		
	4. Daftar Kelompok	X		
II	Administrasi Tahun Pelajaran			
	1. Buku Induk Anak Didik RA	X		
	2. Buku Klaper	X		
	3. Jumlah Anak Didik menurut Kelompok Asal dan Jenis Kelamin	X		
	4. Buku Absen Bulanan Anak Didik	X		
	5. Papan Absen harian Anak Didik	X		
6. Buku Rekapitulasi Absensi Bulanan	X			

III	Anak Didik			
	7. Surat Permohonan/Keterangan	X		
	Pindah RA			
	8. Mutasi anak didik selama Semester	X		
	Akhir Tahun			
	1. Daftar Anak Didik	X		
	2. Daftar Pindah Kelompok	X		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 bagian dalam komponen kegiatan. pertama, Awal tahun. kedua, Administrasi tahun pelajaran. ketiga, Akhir tahun. Dari ketiga hal tersebut tiap poinnya memiliki beberapa komponen yang ada disekolah diantaranya:

1. Awal Tahun

Formulir Pendaftaran Anak Didik Baru, Daftar Calon anak didik baru, Daftar anak didik baru, Daftar kelompok.

2. Administrasi Tahun Pelajaran

Buku induk anak didik RA, Buku klaper, Jumlah anak didik menurut kelompok asal dan jenis kelamin, Buku absen bulanan anak didik, Papan absen harian anak, Buku rekapitulasi absensi bulanan, Surat keterangan pindah RA, Mutasi anak didik selama semester.

3. Akhir Tahun

Daftar anak didik, dan Daftar pindah kelompok.

Tabel 4.8 Data Administrasi Sarana dan Prasarana RA Tarbiyatun Nasyiin

1 Grujungan Larangan Pamekasan

No.	Komponen Kegiatan	Jawaban		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Gedung RA	X		
2	Ruang Kegiatan sesuai kebutuhan	X		
3	Kondisi ruang sesuai kemampuan dan Kebutuhan	X		
4	Halaman bermain	X		
5	Kelengkapan alat (di dalam dan di luar)	X		Sebagian
6	Kondisi alat (di dalam dan di luar)	X		Sebagian
7	Kelengkapan perpustakaan	X		Sebagian
8	Alat peraga/alat kegiatan	X		Sebagian

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Administrasi sarana dan prasarana sudah lengkap mulai dari Gedung RA, Ruang kegiatan, Kelengkapan alat, Kelengkapan perpustakaan, dan Alat peraga.

1. Peran Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Untuk Mengembangkan Motorik Halus Dalam Pembelajaran Menggambar Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan.

Guru di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 menyusun rencana pembelajaran yang bertujuan menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar. Rencana tersebut mencakup penggunaan media seperti crayon, kertas bergambar, hingga kegiatan menulis nama hasil karya anak.

Dalam *konteks* pengembangan motorik halus anak usia dini, perencanaan yang disusun harus mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak dan menyelaraskan dengan

kurikulum yang berlaku. Guru harus mampu menyusun perencanaan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak, hal tersebut dilakukan karena peran seorang guru salah satunya menjadi Fasilitator.

Namun seiring perjalannya waktu guru harus melakukan beberapa pembaharuan agar program yang sudah direncanakan lebih mudah diterima anak sehingga anak mampu menguasai pembelajaran sebagai bekal anak masuk pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti yang disampaikan oleh Ny. Aqidah, SPd.I selaku kepala RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan, beliau menyampaikan:

Mengenai peran seorang guru sebagai fasilitator dalam mendidik anak memang sangatlah diperlukan agar meningkatkan keaktifan dan memotivasi anak untuk terus semangat dalam belajar utamanya dalam kegiatan motorik, saya sebagai kepala sekolah memperhatikan betul hal-hal yang sekiranya sangat urgen bagi kepentingan anak dengan cara menyusun perencanaan-perencanaan pembelajaran dengan matang dan mengikut sertakan guru dalam sebuah pelatihan dan pengembangan profesional guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan teknik mengajar guru sehingga dalam menggunakan metode pembelajaran bisa berjalan dengan baik, inovatif dan beragam serta bisa mengelola lingkungan belajar agar tetap kondusif. saya selalu berpesan kepada teman-teman guru agar menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti halnya menggambar, menyusun balok kayu, menjahit dan lain sebagainya. dan pada pembaharuan kali ini saya menghimbau kepada para guru agar lebih kreatif dalam mengolah media pembelajaran, belajar dari pengalaman sebelumnya ketika mengadakan evaluasi bulan ternyata kekurangan kami selaku guru kurang kreatif dalam mengelola media pembelajaran, yang awalnya kami memfokuskan satu media untuk satu kegiatan pada kesempatan kali ini kami mengubah satu media untuk dua sampai tiga kegiatan sehingga lebih hemat dalam memanfaatkan media.¹

Singkatnya beliau menyampaikan bahwa penyusunan perencanaan sangat diprioritaskan karena menentukan kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan tersebut, guru telah menyiapkan media dan alat yang mendukung kegiatan menggambar seperti krayon, pensil warna, dan kertas gambar, yang bertujuan untuk melatih motorik halus anak.

¹Ny. Aqidah, SPd.I, wawancara langsung dikantor RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan, 04 januari 2025, jam 09:30 WIB.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Suhaimah, S.Pd. selaku guru kelompok

B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, beliau menyampaikan:

Mengenai upaya guru dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar tentunya sudah dilakukan dengan baik sesuai arahan dari kepala sekolah, upaya-upaya tersebut kami lakukan diantaranya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memberikan penghargaan dan pujian kepada anak sebagai apresiasi agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan, para guru membangun hubungan yang positif dengan anak agar lebih terbuka dan menyampaikan keluhan mereka dalam menjalani kegiatan, dan kami para guru berupaya sebaik mungkin dalam menyediakan media pembelajaran dengan cara menjadikan satu media untuk beberapa kegiatan agar anak tidak jenuh dan anak diberi kebebasan untuk memilih dari satu media tersebut kegiatan apa yang akan mereka kerjakan terlebih dahulu, sebelum masuk pada kegiatan inti kami tenaga pendidik melakukan berbagai macam gerakan dan lagu lagu yang mana hal tersebut dapat menstimulasi motorik kasar dan motorik halus anak sehingga otot-otot anak menjadi lebih rileks yang bertujuan agar ketika masuk pada kegiatan inti anak lebih santai dan lebih fokus dalam mengerjakan.²

Guru bertanggung jawab membantu siswa berkembang secara fisik dan spiritual, serta berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam mengoptimalkan potensi anak.

Hal tersebut dikuatkan oleh ibu Siti Qamariyah selaku wali murid anak kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, beliau menyampaikan:

Saya sangat bersyukur anak saya yang awalnya malas belajar bahkan terkadang ketika dirumah saya ajak belajar anak saya malas dan banyak alasan, pada kesempatan kali ini anak saya berangsur angsur berubah menjadi lebih semangat dalam mengerjakan kegiatan disekolah bahkan disuatu kesempatan ketika saya ajak belajar dirumah malah saya yang diajari oleh anak saya, ketika saya tanya anak saya berkata diberi tahu oleh ibu guru disekolah. hal ini adalah suatu kemajuan yang perlu disyukuri bagaimana mereka para pendidik begitu berperan sebagai pembimbing dan motivator yang baik dalam menstimulasi anak agar lebih tertarik dan semangat dalam belajar.³

Hal tersebut juga diperjelas oleh ibu Siti Marhamah, S.Pd. selaku guru kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, beliau menyampaikan:

Peran guru sebagai Fasilitator salah satunya dengan cara menyurur perencanaan pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran disini sangatlah banyak manfaat yang dapat kami rasakan seperti halnya dalam pelaksanaan pembelajaran,

² Suhaimah,S,Pd, wawancara langsung diruang kelas RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, 06 januari 2025, jam 09:30 WIB.

³ Siti Qamariyah wawancara langsung diserambi kelas RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, 06 januari 2025, jam 08:00 WIB.

hal tersebut sudah terkonsep sebelumnya para guru hanya tinggal merealisasikan saja sesuai dengan perencanaan yang sudah kami sepakati, dan ketika kami masuk pada tahap melaksanakan perencanaan pembelajar terdapat banyak respon yang kami terima dari peserta didik mulai dari SOP pembukaan sampai dengan SOP penutup dan yang paling menonjol anak lebih banyak merespon dengan baik, melaksanakan kegiatan dengan sabar dan bersemangat. inovasi terbaru dari kami para guru adalah menjadikan satu media menjadi tiga kegiatan, seperti contoh yang telah dikemukakan sebelumnya oleh kepala sekolah dalam kegiatan menggambar kami sebelum melakukan kegiatan tersebut sebelumnya sudah menyediakan alat dan bahan dan ketika masuk pada kegiatan kami menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik dalam satu media tersebut terdapat kegiatan apa saja yang akan dilakukan misal yang pertama menggambar, yang kedua mewarnai menggunakan bahan yang sudah disediakan oleh guru, dan yang ketiga menulis nama gambar yang sudah mereka buat pada bagian bawah kertas.”⁴

Terkait perencanaan pembelajaran Ny. Aqidah, SPd.I selaku kepala RA Tarbiyatun

Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan, beliau juga menambahkan:

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebetulnya adalah suatu hal yang perlu diprioritaskan karena perencanaan pembelajaran menentukan kualitas pembelajaran dan perencanaan pembelajaran sangatlah banyak manfaatnya baik untuk guru maupun anak diantaranya kegiatan pembelajaran lebih terstruktur dan terarah, dalam mengelola waktu akan lebih efektif, mempermudah tenaga pendidik dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, contoh kecilnya dalam kegiatan menggambar, sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan dengan adanya perencanaan pembelajaran para guru sudah menyediakan terlebih dahulu alat dan bahan apa saja yang akan digunakan pada kegiatan tersebut misalnya, pensil, krayon, penghapus/setip dan lain sebagainya.⁵

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan terkait peran guru sebagai Fasilitator salah satunya dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar sangatlah penting untuk dilaksanakan sebab itu dengan merealisasikan perencanaan yang sudah dirancang oleh guru dapat menunjang keberhasilan anak dalam meningkatkan kreatifitas, keaktifan dan motivasi belajar anak. selain menyusun perencanaan pembelajaran peran guru

⁴ Siti Marhamah, S.Pd. wawancara langsung diruang kelas RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan, 06 januari 2025, jam 09:30 WIB.

⁵ Ny. Aqidah, SPd.I,wawancara langsung dikantor RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan, 04 januari 2025, jam 09:30 WIB.

sebagai Fasilitator yaitu menyediakan media pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan lebih kondusif.

Peran guru sangatlah penting karena guru merupakan orangtua kedua setelah ibu dan ayah, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan serta kesabaran meskipun pada kenyataannya ketika masuk pada pelaksanaannya masih ada hal-hal yang mungkin akan menghambat perencanaan tersebut dilakukan sebagaimana mestinya.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi pada kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran, dengan Tema tumbuh-tumbuhan/tanaman, Sub Tema tanaman sayur, seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Rapat Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan identifikasi pedoman KD, KI dan RPPH yang memuat tentang kegiatan menggambar.⁶

Dari hasil temuan wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan temuan penelitian sebagai berikut:

⁶ lihat lampiran 1.1

- a. Guru membawa dokumen berupa KD dan KI sebagai bahan acuan penyusunan RPPH.

Pada tahap Penyusunan RPPH guru menjadikan KD dan KI sebagai acuan dalam menentukan kompetensi dasar pada tema tumbuhan, sub tema sayur, dan sub sub tema wortel yang akan dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 januari 2025 dimulai dari jam 07:00-10:00. yang mana pada tahap penentuan kompetensi dasar tersebut menghasilkan beberapa poin diantaranya:

3.1. Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari

4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif

2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan Mau membantu jika diminta bantuannya

3.5. Mengetahui dan mampu cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif

4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif

3.6. Mengetahui benda benda di sekitarnya(nama, warna, bentuk,ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)

4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana bendabenda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya

3.15. Mengetahui berbagai karya dan aktivitas seni 4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

kemudian pada kegiatan pembelajaran dibagi menjadi empat kegiatan diantaranya:

1. Pembukaan (30 menit) yang berisikan SOP pembukaan, do'a-do'a, menyanyikan lagu kebunku, pengenalan kegiatan hari ini.

2. Inti (60 menit) yang berisikan kegiatan mulai dari menggambar wortel, mewarnai gambar wortel dan menuliskan kata “wortel” pada karya yang sudah dibuat
 3. Istirahat (30 menit) yang berisikan SOP cuci tangan dan SOP makan dan minum
 4. Penutup (30 menit) yang berisikan diskusi kegiatan hari ini, menginformasikan kegiatan besok, membaca do'a-do'a, dan SOP pulang.
- b. Guru menyiapkan format penilaian berupa format penilaian Hasil Karya, Penilaian Catatan Anekdote, dan Penilaian Ceklis.

Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan guru menyediakan format penilaian hasil karya yang meliputi hasil karya anak, kemudian format penilaian harian yang berisikan indikator yang dilaksanakan hari ini, dan format penilaian anekdot yang berisikan peristiwa atau perilaku anak.

Dalam praktiknya, guru di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 tidak hanya menyusun rencana dalam bentuk RPPH, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan menggambar dengan kegiatan lain seperti mewarnai dan menulis nama gambar, yang dilakukan dalam satu media. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melakukan inovasi dalam perencanaan pembelajaran, yang selaras dengan prinsip pembelajaran menyenangkan dan aktif sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

2. Peran Guru Dalam melaksanakan Pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap yang paling menentukan dalam mencapai tujuan yang telah dirancang pada perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar, guru di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 menjalankan perannya sebagai Pembimbing dan Motivator dengan sangat aktif dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru tidak hanya menyampaikan materi, namun juga membimbing anak

secara langsung dalam menggunakan alat gambar, memilih warna, serta memberi contoh cara menggambar yang benar.

Hal tersebut disampaikan oleh Ny. Aqidah, SPd.I selaku kepala RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, beliau menyampaikan:

Guru di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 tidak hanya menyusun rencana dalam bentuk RPPH, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan menggambar dengan kegiatan lain seperti mewarnai dan menulis nama gambar, yang dilakukan dalam satu media. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.⁷

Guru adalah Pembimbing dan Motivator dalam proses alih pengetahuan dari sumber belajar anak. Dalam kegiatan menggambar, guru menyediakan media seperti krayon, spidol warna, dan kertas gambar. Selain itu, guru juga menjadi Motivator dengan cara memberikan motivasi kepada anak dengan pujian atau acungan jempol serta menampilkan hasil karya mereka di papan pajangan, sehingga anak merasa dihargai dan lebih semangat belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar, guru juga menyesuaikan metode dengan karakteristik anak usia dini. Hal ini keterampilan motorik halus memerlukan kontrol otot kecil dan koordinasi mata-tangan yang tepat, serta dapat dikembangkan melalui aktivitas seperti menggambar.

Pastinya dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran ada beberapa hal yang mungkin sedikit menjadi penghambat pelaksanaan terealisasikan, peran guru sebagai pembimbing tidaklah mudah, seperti anak yang cenderung sulit dalam memahami tugas yang diberikan maupun anak yang lambat dalam melakukan kegiatan, namun hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kami para guru. pada kasus yang seperti ini kami prioritaskan anak yang cenderung lambat dalam berproses agar mereka dapat menyetarakan kemampuannya dengan teman-temannya yang lain. anak yang cenderung lambat sebenarnya yang paling mereka butuhkan adalah dukungan dan perhatian baik dari orang tua maupun guru.⁸

⁷Ny. Aqidah, SPd.I,wawancara langsung dikantor RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, 04 januari 2025, jam 09:30 WIB.

⁸ Ny. Aqidah, SPd.I,wawancara langsung dikantor RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, 04 januari 2025, jam 09:30 WIB.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh ibu Suhaimah, S.Pd.I selaku guru kelas kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, beliau menyampaikan:

Pastinya pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran tersebut memudahkan pendidik dalam mengelola kelas, meskipun ketika dilaksanakan ada beberapa poin yang tidak direalisasikan apalagi yang kami bimbing adalah anak usia dini kisaran usia 5-6 tahun yang mana pada tahap ini anak masih dalam proses bermain main, ketika anak-anak menggambar terkadang terkadang ada beberapa anak yang mengobrol, alat dan bahan yang sudah kami sediakan terkadang dijadikan mainan dan lain sebagainya. nah pada saat saat seperti itu peran guru sebagai Pembimbing dan Motivator sangatlah dibutuhkan kami memberi anak pujian dan mengarahkan anak untuk fokus kembali agar tidak tertinggal dari teman-temannya yang lain.⁹

Hal tersebut juga dikuatkan oleh ibu Siti Marhamah, S.Pd. selaku guru kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, beliau menyampaikan:

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan puncak dari apa yang sudah para guru susun pada perencanaan pembelajaran, sehubungan dengan kegiatan menggambar banyak dari anak kelompok B menyukai kegiatan tersebut karena menurut mereka menggambar adalah suatu bentuk mengekspresikan diri dengan menggambar anak bisa menuangkan isi dalam pikirannya dengan cara menggambar, pada kelompok B ini sudah banyak anak yang dapat menghasilkan karya yang bagus hal tersebut dipicu karena motorik halus anak sudah terlatih dan lebih terkontrol sehingga tidak jarang karya anak tersebut sama persis seperti benda pada kehidupan aslinya.¹⁰

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan terkait pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar adalah salah satu kegiatan yang banyak manfaatnya karena dengan menggambar dapat melatih motorik anak agar lebih terlatih dan terkontrol, dan dengan menggambar anak dapat mengekspresikan perasaannya melalui hasil karya. di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, peran guru sebagai Motivator

⁹ Suhaimah,S,Pd, wawancara langsung diruang kelas RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, 06 januari 2025, jam 09:30 WIB.

¹⁰ Siti Marhamah, S.Pd. wawancara langsung diruang kelas RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, 06 januari 2025, jam 09:30 WIB.

sangatlah dibutuhkan, Guru tidak jarang memberikan apresiasi kepada anak setelah selesai menggambar baik berupa pujian, acung jempol atau memberikan reward berupa benda dengan tujuan agar anak pada kegiatan selanjutnya lebih semangat dalam mengerjakan tugas, selain berperan sebagai Motivator, guru juga berperan sebagai Pendidik guru harus dapat memberikan petunjuk atau arahan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik meskipun terkadang ada beberapa hal yang menghambat dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran pendidik tidak patah semangat untuk membimbing anak agar terus aktif dan kreatif, ketika guru merasa ada hal yang mengganjal ketika kegiatan berlangsung maka hal tersebut akan dibahas pada waktu evaluasi pembelajaran.

Guru mengembangkan kegiatan menggambar menjadi lebih bervariasi, misalnya dengan kegiatan menebalkan gambar, mewarnai sesuai pola, dan menjiplak bentuk. Inovasi keterampilan motorik halus berkembang secara bertahap dengan latihan dan pengalaman, dan kegiatan menggambar sangat efektif untuk mendukung proses ini.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran, dengan Tema tumbuh-tumbuhan/tanaman, Sub Tema tanaman sayur, Sub-Sub Tema menggambar sayur wortel dengan kegiatan menggambar seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Siswa Menggambar Wortel



Gambar 4.3 Peserta didik Unjuk Hasil Karya

Dari hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan identifikasi pedoman RPPH yang memuat tentang kegiatan menggambar sebagai berikut:¹¹

Dari hasil temuan wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Guru berperan sebagai Pembimbing dan Motivator

¹¹ lihat lampiran 1.2

Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai Motivator dan Pembimbing yang mendampingi anak, memberi contoh, serta membimbing proses menggambar secara bertahap.

b. Guru melaksanakan Guru melaksanakan Kegiatan sesuai dengan prosedur RPPH yang telah disusun

Dalam pelaksanaannya guru berpacu pada RPPH yang sebelumnya telah disusun mulai dari kegiatan awal SOP pembukaan sepetri do'a-do'a, menyanyikan lagu kebunku, pengenalan kegiatan hari ini, kemudian masuk pada kegiatan inti dimana guru mengenalkan kegiatan yang pertama, menggambar wortel. kedua, mewarnai gambar wortel. dan ketiga, menulis kata "wortel". jam istirahat berisikan SOP cuci tangan makan dan minum, dan penutup berisikan tanya jawab pengalaman hari ini, do'a-do'a, dan SOP penutupan.

3. Peran Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan.

Peran guru sebagai Evaluator sangatlah penting, seorang guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik, dengan memberikan penilaian menyentuh pada seluruh aspek perkembangan anak.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan sepanjang proses pembelajaran, dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun. hampir setiap pendidik melakukan hal tersebut dikelasnya masing-masing, semua guru diharapkan mampu melakukan kegiatan evaluasi sebagaimana seharusnya sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang menjadi tolak ukur dari suatu pembelajaran.

Hal tersebut disampaikan oleh Ny. Aqidah, SPd.I selaku kepala RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, beliau menyampaikan:

Peran guru sebagai Evaluator sangatlah penting, maka dari itu evaluasi pembelajaran dilakukan sebagai tolak ukur dari suatu pembelajaran, pada kesempatan ini kami bersama pendidik yang lain sepakat mengadakan evaluasi pembelajaran tiap satu bulan sekali. contoh dalam kegiatan menggambar kami sediakan beberapa lembar asesmen yang pertama, lembar asesmen untuk kegiatan motorik anak, kedua lembar asesmen untuk karya anak, ketiga lembar kecakapan anak dalam menulis nama karya yang mereka buat. disana pendidik mulai mengamati mulai dari kegiatan motorik hingga akhir kegiatan, pendidik memberi catatan pada hasil karya anak ketika dikumpulkan, setelah itu guru memasukkan hasil karya anak pada dompet karya yang sudah diberi nama anak terlebih dahulu kemudian menyimpannya pada pengait yang ada didinding kelas.¹²

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari tanggung jawab tersebut. Guru sebagai evaluator memberikan penilaian menyeluruh terhadap aspek perkembangan anak, baik dari segi proses maupun hasil. Evaluasi dilakukan tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Suhaimah,S,Pd. selaku guru kelompok

B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan, beliau menyampaikan:

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menilai dan menganalisis data mengenai proses dari hasil belajar anak, yang mana proses evaluasi ini dilakukan untuk mendukung perkembangan dan proses pembelajaran anak. setelah satu bulan kegiatan direalisasikan mulailah guru mengevaluasi pembelajaran, kami kumpulkan karya anak yang sebelumnya sudah kami satukan dalam dompet karya kemudian guru membandingkan perencanaan pembelajaran yang sudah guru buat sebelumnya dengan hasil belajar anak, apakah hasilnya sesuai dengan capaian pembelajaran atau tidak. hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mengevaluasi pembelajaran adalah tujuan pembelajarannya apakah sudah tercapai atau tidak, apakah kegiatan yang sudah pendidik susun dalam perencanaan sesuai dengan kebutuhan siswa atau tidak. setelah satu bulan belajar, pendidik kumpulkan karya anak yang ada pada dompet karya dan mulai melakukan penilaian, dan memilah atau menyatukan karya anak yang sudah sesuai dan karya anak yang belum mencapai tujuan ketetapan yang sudah dibuat dalam perencanaan jika misal ada. dari hasil asesmen yang guru kumpulkan kemudian dirembukkan kepada para guru untuk mencari solusi bersama jika sekiranya ada masalah yang ditemukan.¹³

Hal tersebut juga dikuatkan oleh ibu Siti Marhamah, S.Pd. selaku guru kelompok

B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan, beliau menyampaikan:

¹² Ny. Aqidah, SPd.I,wawancara langsung dikantor RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan, 04 januari 2025, jam 09:30 WIB.

¹³ Suhaimah,S,Pd, wawancara langsung diruang kelas RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan, 06 januari 2025, jam 09:30 WIB.

“Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena dengan hal tersebut kami dapat mengetahui apakah kegiatan yang sudah kami rencanakan berjalan bagaimana mestinya, misal dalam kegiatan menggambar pendidik terkadang menemukan satu dua gambar yang bentuknya masih belum bagus atau mungkin tidak sesuai dengan bentuk aslinya dan dalam memberi warna terkadang melebihi garis sehingga kurang rapi. dari hal tersebut kami telaah ternyata pada kasus seperti ini disebabkan karena anak dalam mencoretkan pensilnya pada kertas yang sudah disediakan cenderung masih kaku, motorik halus anak belum begitu terkontrol sehingga yang menjadi tugas terhadap guru ialah mencari solusi atau jalan keluar agar motorik anak lebih berkembang sehingga bisa menyamai dengan kemampuan anak yang lain.”¹⁴

Guru juga memberikan umpan balik secara langsung kepada anak, seperti memberikan pujian atau saran perbaikan, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai motivator sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa guru harus mampu memberikan penilaian, evaluasi, dan arahan dalam proses belajar.

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan terkait peran guru sebagai Evaluator yaitu dengan cara mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru karena evaluasi pembelajaran dilakukan sebagai tolak ukur dari suatu pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. dengan adanya evaluasi pembelajaran mempermudah pendidik dalam menentukan langkah apa yang akan guru ambil pada pertemuan selanjutnya.

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi rapat bulanan Evaluasi pembelajaran seperti pada gambar berikut ini:

¹⁴ Siti Marhamah, S.Pd. wawancara langsung diruang kelas RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, 06 januari 2025, jam 09:30 WIB.



Gambar 4.4 Guru Melakukan Penilaian

Dari hasil temuan wawancara dan observasi didapatkan temuan penelitian sebagai berikut:¹⁵

Dari hasil temuan wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Guru melakukan penilaian.

Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan guru melakukan penilaian yang dilakukan dengan berbagai instrumen, antara lain:

a. Catatan anekdot, untuk mencatat perilaku dan proses anak saat menggambar.

¹⁵ lampiran 1.3

- b. Skala capaian perkembangan, untuk menilai sejauh mana indikator perkembangan motorik halus anak tercapai.
- c. Porto folio hasil karya, untuk mendokumentasikan kemajuan anak dari waktu ke waktu.

2. Rapat rutin guru dan wali murid guna mengetahui hasil belajar anak.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Peran Guru Untuk Mengembangkan Motorik Halus Dalam Perencanaan Pembelajaran Menggambar Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan.

1. Guru membawa dokumen berupa KD dan KI sebagai bahan acuan penyusunan RPPH.
2. Guru menyiapkan format penilaian berupa format penilaian Hasil Karya, Penilaian Catatan Anekdote, dan Penilaian Ceklis.

b. Peran Guru Untuk Mengembangkan Motorik Halus Dalam Pelaksanaan pembelajaran Menggambar Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan.

1. Guru berperan sebagai Pembimbing dan Motivator
2. Guru melaksanakan Guru melaksanakan Kegiatan sesuai dengan prosedur RPPH yang telah disusun

c. Peran Guru Untuk Mengembangkan Motorik Halus Dalam Evaluasi pembelajaran Menggambar Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan.

1. Guru melakukan penilaian.
2. Rapat rutin guru dan wali murid guna mengetahui hasil belajar anak.

C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil temuan penelitian yang digabungkan dengan teori yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dan dari hasil tersebut diintegrasikan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Peran Guru Untuk Mengembangkan Motorik Halus Dalam Perencanaan Pembelajaran Menggambar Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan.

1. Guru membawa dokumen berupa KD dan KI sebagai bahan acuan penyusunan RPPH

Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan pada tahap Penyusunan RPPH guru menjadikan KD dan KI sebagai acuan dalam menentukan kompetensi dasar pada tema tumbuhan, sub tema sayur, dan sub sub tema wortel yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Januari 2025. hal tersebut juga dikemukakan oleh Sitepu, dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016, disebutkan bahwa RPPH harus dirancang secara sistematis untuk memastikan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, menantang sesuai dengan acuan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan¹⁶ selain itu Pratiwi mengemukakan bahwa komponen-komponen yang dirancang oleh guru dalam bentuk perencanaan pembelajaran

¹⁶ Fajar Sitepu, "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Pembelajaran", *jurnal rumpun ilmu, pendidikan agama islam unuversitas islam negeri dumatra utara, medan*.18

berpacu pada kompetensi dasar yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan berlangsung.¹⁷

Sudjana, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Menurut Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus berpacu pada KD dan KI agar perencanaan pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah supaya pelaksanaan pembelajaran lebih matang dan terarah sehingga capaian pembelajaran yang diharapkan dapat terpenuhi.

2. Guru menyiapkan format Penilaian.

Penilaian penting bagi seorang guru untuk memberikan umpan balik apa yang diperlukan untuk menyempurnakan proses pembelajaran anak, Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grugugan Larangan Pamekasan guru merancang format penilaian berupa format penilaian Hasil Karya, Penilaian Catatan Anekdote, dan Penilaian Ceklis hal tersebut dibutuhkan dalam pembelajaran guna untuk mengetahui hasil belajar anak.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan “ Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik”.

¹⁷ Yuniar Annisa Pratiwi, "Analisis keselarasan komponen-komponen RPP kurikulum 2013 kelas 1 mata pembelajaran bahasa Indonesia", *Jurnal profesi keguruan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 55

¹⁸ Nana Sudjana, "Dasar-Dasar Proses Belajar." Bandung: Sinar Baru. 1989, 33.

Safitri, menyatakan bahwa guru harus menyiapkan alat penilaian sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan penilaian.¹⁹

Rahmawati, juga menyebutkan bahwa saat anak melakukan berbagai kegiatan, guru dapat mengamati segala hal yang dilakukan anak ataupun yang diucapkan, termasuk ekspresi wajah, gerakan dan karya siswa, pada proses pengamatan guru juga melakukan pencatatan sebagai bukti dan juga pengingat terhadap hal yang diamatinya.²⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus menyediakan format penilaian dalam suatu pembelajaran agar bisa menjadi tolak ukur guru dalam menilai seluruh aspek perkembangan yang sebelumnya telah disusun dalam perencanaan pembelajaran.

Dari kedua poin diatas merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru, karena dalam hal tersebut peran guru sebagai Fasilitator sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu pembelajaran.

Menurut Isyana, Peran Guru sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan anak. Guru juga seharusnya memahami berbagai jenis media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa menangkap pelajaran yg guru sampaikan. Sudah menjadi tugas guru menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan untuk anak didik.²¹

Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar guru berperan sebagai Fasilitator dengan menyusun perencanaan pembelajaran dengan matang serta membuat

¹⁹ Umi Safitri, "Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK LKIA II Pontianak", *email: umisafitriipa2@gmail.com*, 2

²⁰ Nenok Rahmawati, "Pembiasaan Hafalan surat pendek al-quran melalui media berbasis teknologi untuk meningkatkan prestasi siswa", *Jurnal ilmiah wahana pendidikan* Vol.8 No, 3Maret 2022, 263

²¹ *ibid*, 20

pembaharuan-pembaharuan agar kegiatan menggambar Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 lebih banyak diminati oleh anak. selain itu guru harus menyediakan format penilaian untuk mencatat seluruh aspek perkembangan anak dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai Fasilitator dengan cara menyusun perencanaan pembelajaran kemudian merealisasikannya guru diharuskan menjadi seorang Fasilitator yang baik, dengan menyusun perencanaan pembelajaran dan menentukan media pembelajaran

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai Fasilitator dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar, dan keseluruhannya selaras dengan teori-teori pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya peran aktif guru dalam setiap tahap pembelajaran.

2. Peran Guru Untuk Mengembangkan Motorik Halus Dalam Pelaksanaan pembelajaran Menggambar Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan.

1. Guru berperan sebagai Pembimbing dan Motivator

Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai Motivator dan Pembimbing yang mendampingi anak, memberi contoh, serta membimbing proses menggambar secara bertahap.

Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan guru menjalankan perannya sebagai Pembimbing dan Motivator dengan sangat aktif dan kreatif, guru membimbing anak secara langsung dalam menggunakan alat gambar, memilih warna, serta memberi contoh cara menggambar yang benar. guru adalah Pembimbing dalam proses alih pengetahuan dari sumber belajar anak. Dalam

kegiatan menggambar, guru menyediakan media seperti krayon, spidol warna, dan kertas gambar.

Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 anak kelompok B begitu banyak meminati kegiatan menggambar karena dengan kegiatan tersebut anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan dituangkan melalui hasil karya. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada anak dengan pujian serta menampilkan hasil karya anak di papan pajangan, sehingga anak merasa dihargai dan lebih semangat belajar.

Menurut Isyana Peran Guru Sebagai Motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih semangat dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak, tidak hanya itu Peran Guru Sebagai Pembimbing harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi, bimbingan dari guru sangat di perlukan saat anak didik belum mampu mandiri.²²

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Djamarah yang menyatakan bahwa peran guru sebagai Pembimbing dan Motivator sangatlah penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi, bimbingan dari guru sangat di perlukan saat anak didik belum mampu mandiri. Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih semangat dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan

²² ibid,20

menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.²³

Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, guru tidak jarang memberikan apresiasi kepada anak setelah selesai menggambar baik berupa pujian, acung jempol atau memberikan reward berupa benda dengan tujuan agar pada kegiatan selanjutnya anak lebih semangat dalam mengerjakan tugas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai Motivator dan Pembimbing dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah sebuah hal yang sangat dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang anak, keberhasilan anak dalam belajar adalah impian setiap orang tua, oleh karena itu seorang guru harus berperan sebagai Pembimbing dan Motivator karena hal tersebut merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan agar anak berkembang sebagaimana mestinya.

2. Guru melaksanakan Kegiatan sesuai dengan prosedur RPPH yang telah disusun

Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan dalam pelaksanaannya guru berpacu pada RPPH yang sebelumnya telah disusun mulai dari kegiatan awal SOP pembukaan sepetri do'a-do'a, menyanyikan lagu kebunku, pengenalan kegiatan hari ini, kemudian masuk pada kegiatan inti dimana guru mengenalkan kegiatan yang pertama, menggambar wortel. kedua, mewarnai gambar wortel. dan ketiga, menulis kata "wortel". jam istirahat berisikan SOP cuci tangan makan dan minum, dan penutup berisikan tanya jawab pengalaman hari ini, do'a-do'a, dan SOP penutupan.

Menurut Setiyasih, RPP merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses

²³ ibid,19

pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Setiap guru harus menyusun RPP, dan mewujudkannya dalam pembelajaran. Idealnya pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah disusun, karena dalam RPP tersebut sudah tercantum seluruh rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dijalankan. Meski demikian supaya proses pembelajaran dapat lebih kreatif, guru harus melihat situasi dan kondisi di kelas agar pembelajarannya dapat sesuai dan tepat sasaran.²⁴

Menurut Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang harus ada dalam RPP yaitu, Identitas sekolah, Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar, Tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengomunikasikan), penutup dan Penilaian hasil pembelajaran.²⁵

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan komponen RPPH yang telah disusun agar pembelajaran lebih terarah dan berjalan dengan baik.

Dari kedua poin diatas merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru, karena dalam hal tersebut peran guru sebagai Pembimbing dan Motivator sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan suatu pembelajaran. Dalam

²⁴ Rezkina Mega Setiyasih, “Kesesuaian Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran di smp se kecamatan pulosari kabupaten pemalang”, *journal of javanese learning and teaching*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/piwulang>, piwulang jawi 2016,3.

²⁵ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, *jakarta kementerian pendidikan dan kebudayaan* .

pelaksanaannya, guru berperan sebagai Motivator dan Pembimbing yang mendampingi anak, memberi contoh, serta membimbing proses menggambar secara bertahap. Menurut Mulyasa, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan metode serta media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.²⁶ Guru juga harus memberikan arahan, dorongan, serta pujian kepada anak agar mereka merasa dihargai dan percaya diri.

3. Peran Guru Untuk Mengembangkan Motorik Halus Dalam Evaluasi pembelajaran Menggambar Anak Kelompok B di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan.

1. Guru melakukan penilaian.

Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan guru melakukan penilaian yang dilakukan dengan berbagai instrumen, antara lain:

- a. Catatan anekdot, untuk mencatat perilaku dan proses anak saat menggambar.
- b. Skala capaian perkembangan, untuk menilai sejauh mana indikator perkembangan motorik halus anak tercapai.
- c. Porto folio hasil karya, untuk mendokumentasikan kemajuan anak dari waktu ke waktu.

Menurut Hastuti, Instrumen atau teknik asesmen pada jenjang PAUD sebagai bagian utama dari konsep asesmen yaitu, catatan Anegdot, skala capaian perkembangan, dan hasil karya. Dalam implementasinya asesmen peserta didik pada jenjang PAUD dapat dilakukan melalui berbagai cara, tidak serta merta pada penguasaan tertentu.²⁷

²⁶ Mulyasa, E. "Menjadi Guru Profesional", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, 18.

²⁷ Isnaini budi hastuti,"Asesmen PAUD berdasar konsep merdeka belajar merdeka bermain di PAUD inklusi saymara", *jurnal obsesi*, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/25908>.

Menurut Bening, Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan suatu proses dalam mengumpulkan data perkembangan anak yang dari data tersebut akan diambil tindak lanjut. Teknik yang digunakan dalam asesmen anak usia dini terbagi menjadi tiga yaitu rating scale atau ceklist, catatan anakdot, dan hasil karya.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran perlu adanya penilaian meliputi seluruh aspek perkembangan anak yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

2. Rapat rutin guru dan wali murid guna mengetahui hasil belajar anak.

Pada tahap Evaluasi pembelajaran perlu adanya keterlibatan wali murid dengan guru untuk mengkomunikasikan perkembangan atau hasil belajar anak. Kartini, menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua secara operasional didefinisikan sebagai aspirasi orang tua untuk mengetahui prestasi akademik anak, komunikasi orang tua dengan anak tentang pendidikan dan masalah sekolah, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, komunikasi orang tua dengan guru tentang anak, dan pengawasan orang tua dirumah.²⁹

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Wotham, Orang tua dan taman kanak-kanak perlu menjalin hubungan untuk mencapai kesuksesan program sekolah.³⁰ Melati, menyampaikan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tidak akan mencapai keberhasilan yang maksimal tanpa dukungan masyarakat, dalam hal ini adalah orang tua peserta didik dan keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap

²⁸ Tiara permata bening, "Asesmen perkembangan anak usia dini di era digital", *Jurnal ilmu pendidikan volume 4 nomor 5 oktober 2022*, 6588

²⁹ Kartini, "Keterlibatan orang tua dalam program paud di tk it insan kamil nanga pinoh", *Jurnall pendidikan anak usia dini (masa keemasan)*, 3(2), juli 2023.4

³⁰ Whotam, "early childhood curriculum", *developmental bases for learning and teaching, new jersey pearson education inc.*80

upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah, dan hubungan baik antara sekolah dan orang tua memastikan mereka memaksimalkan potensi keberhasilannya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam suatu pendidikan sangatlah dibutuhkan, karena keterlibatan orang tua sangat relevan dalam pengembangan dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Dari kedua poin diatas merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru, karena dalam hal tersebut merupakan tugas guru sebagai Evaluator yang mana seorang guru berkewajiban mengevaluasi pembelajaran dari berbagai aspek dan perlu adanya komunikasi dengan orang tua anak terkait hasil belajar anak tersebut.

Evaluasi dalam pembelajaran anak usia dini merupakan proses penting untuk menilai perkembangan anak baik secara proses maupun hasil. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui pencapaian belajar anak, tetapi juga untuk melihat kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya. Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperoleh umpan balik (*feedback*) terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.³² Evaluasi bukan hanya pada produk akhir, tetapi juga proses selama kegiatan belajar berlangsung.

³¹ Melati, "Pelibatan orang tua dalam pengembangan program sekolah paud", *Jurnal pena paud Volume 5 Issu 1(2024)*, 70

³² *ibid*, 44

Peran guru sebagai Evaluator harus mampu menilai kepribadian, keterampilan, dan sikap anak secara menyeluruh. Chotimah menjelaskan bahwa guru di PAUD harus memiliki kemampuan mengevaluasi bukan hanya hasil karya, tetapi juga proses perkembangan anak saat menggambar, seperti bagaimana anak memegang alat gambar, memilih warna, dan menyelesaikan tugas dengan mandiri³³.

Selain itu, menurut Djamarah peran guru sebagai Evaluator Guru di tuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yaitu aspek nilai (*values*). Berdasarkan hal ini, guru harus dapat memberikan penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan test. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yg cakap. Pada peran ini, guru tidak hanya menilai produk dari (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Kedua kegiatan ini, akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.³⁴

Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujugan Larangan Pamekasan, peran guru sebagai Evaluator bertugas mengevaluasi pembelajaran dengan cara menilai dan menganalisis data mengenai proses dari hasil belajar anak, yang mana proses evaluasi ini dilakukan untuk mendukung perkembangan dan proses pembelajaran anak, terkait evaluasi pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik karena evaluasi pembelajaran dilakukan sebagai tolak ukur dari suatu

³³ ibid, 45

³⁴ ibid,20

pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.

Peran guru sebagai Evaluator adalah guru di tuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yaitu aspek nilai (*values*). Berdasarkan hal ini, guru harus dapat memberikan penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan test. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yg cakap. Pada peran ini, guru tidak hanya menilai produk dari (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Kedua kegiatan ini, akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.³⁵

Di RA Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan, proses Evaluasi dilakukan satu bulan sekali. Guru mengumpulkan hasil karya menggambar anak selama proses pembelajaran, lalu menilai menggunakan beberapa indikator, seperti: kerapian gambar, ketepatan warna, kesesuaian dengan tema, dan kemampuan menuliskan nama gambar. Proses ini tidak hanya menilai karya anak, tetapi juga menjadi dasar diskusi antar guru untuk mencari solusi dari hambatan yang ditemukan.

Guru harus dapat memberikan penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan test. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak agar menjadi manusia susila yg cakap. Pada peran ini, guru tidak

³⁵ *ibid*,20

hanya menilai produk dari (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Kedua kegiatan ini, akan mendapatkan umpan balik tentang

Setelah melakukan penilaian barulah pendidik memilah atau menyatukan karya anak yang sudah sesuai dan karya anak yang belum mencapai tujuan ketetapan yang sudah dibuat dalam perencanaan jika misal ada. dari hasil asesmen yang pendidik kumpulkan kemudian dirembukkan kepada teman-teman pendidik lainnya mencari solusi bersama jika sekiranya ada masalah yang ditemukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai Evaluator adalah mengevaluasi atau menilai pembelajaran, guru dapat mengetahui pencapaian perkembangan motorik halus anak, mendeteksi kesulitan atau hambatan dalam proses menggambar, memberikan laporan perkembangan kepada orang tua secara berkala serta dapat merancang kegiatan lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak sehingga pendidikan disekolah sejalan dengan didikan orang tua terhadap anak dirumah hal tersebut harus berkesinambungan agar ketika sekolah anak lebih paham dalam dalam menyerap informasi terkait pembelajaran yang disampaikan oleh guru.